

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERBUKAAN DIRI
(*SELF DISCLOSURE*) PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
PENYANTUN ISLAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Hasma Safina
NIM. 170901156**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERBUKAAN DIRI
(*SELF DISCLOSURE*) PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
PENYANTUN ISLAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

Hasma Safina

170901156

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014

Pembimbing II,



Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons)., M.Sc
NIP. 199002022019032022

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERBUKAAN DIRI
(SELF DISCLOSURE) PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
PENYANTUN ISLAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh :

**Hasma Safina
NIM. 170901156**

**Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 26 Juli 2022**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



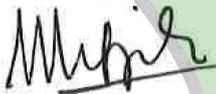
**Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

Sekretaris,



**Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIP. 199002022019032022**

Penguji I,



**Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. 197601102006042002**

Penguji II,



**Kariuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Hasma Safina

NIM : 170901156

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan ,



Hasma Safina
170901156

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Pada Remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh**”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Bapak Rusli. B dan ibunda tercinta Ibu Yusriati yang telah memberikan dukungan moral serta doa yang tiada hentinya sehingga saya sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini.
2. Ibu Dr. Salami, MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.

3. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberi masukan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa.
7. Bapak Barmawi, S.Ag, M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa.
8. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si selaku pembimbing I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi.
9. Ibu Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons)., M.Sc selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.

10. Ibu Miftahul Jannah, S.Ag.Si selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
11. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
12. Terimakasih juga kepada saudara kandung peneliti Bang Fahrul Radhi, dan kedua Adek peneliti Khairil Fadhli dan Bustanil Khair Ananda yang menjadi bagian motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada sahabat terbaik saya Mita Purnama, S.Psi yang terus membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi dan terus kebersamai peneliti baik dalam keadaan senang maupun susah.
14. Terimakasih kepada Ulfiyandi yang telah memberi dukungan dan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
15. Terimakasih kepada Hasratul Mauliza sebagai teman Kos peneliti yang terus memberi dukungan dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
16. Terimakasih kepada Muhammad Afwad, Mujahidul Islah, Linda Novita Sari yang cukup sering kebersamai sekaligus berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi
17. Terima kasih kepada sahabat satu angkatan Titin Aprilia, Susanti Alastri, Reni Fazlia yang telah membantu peneliti sekaligus berjuang bersama

dalam menyelesaikan skripsi serta teman-teman letting 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

18. Terimakasih juga kepada seluruh remaja Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.

19. Terimakasih untuk orang-orang yang kerap menanyakan kapan sidang selama proses pengerjaan skripsi ini, hal tersebut menjadi tekanan sekaligus motivasi tersendiri bagi peneliti.

20. Terakhir, terimakasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari orang-orang yang turut adil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik dari orang yang peneliti tahu maupun tidak ketahui, semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Juli 2022
Mengetahui,

Hasma Safina

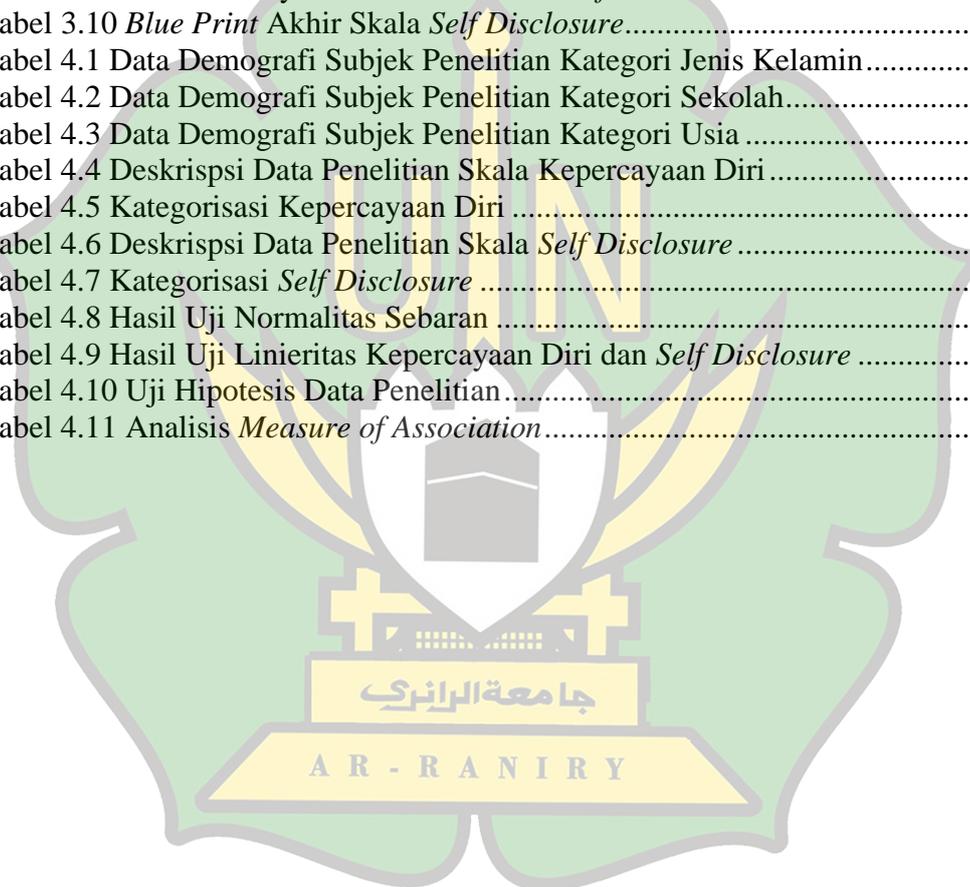
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. <i>Self-Disclosure</i>	15
1. Pengertian <i>Self-Disclosure</i>	15
2. Aspek-aspek <i>Self-Disclosure</i>	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Disclosure</i>	19
B. Kepercayaan Diri	21
1. Pengertian Kepercayaan Diri	21
2. Aspek-aspek Kepercayaan diri.....	22
3. Faktor-faktor yang Mepengaruhi Kepercayaan Diri	25
C. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan <i>Self-Disclosure</i>	26
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional.....	30
1. Kepercayaan Diri	30
2. <i>Self-Disclosure</i>	31

D. Subjek Penelitian.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Instrument Penelitian.....	32
2. Uji Validasi.....	36
3. Uji Daya Beda Aitem.....	39
4. Uji Reliabilitas.....	42
F. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Administrasi Penelitian.....	43
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Tryout</i>) dan Penelitian.....	44
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	45
1. Teknik Pengolahan Data.....	45
2. Uji Asumsi.....	47
3. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Kategorisasi Data.....	52
2. Uji Asumsi.....	56
3. Uji Hipotesis.....	58
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Anak Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh..	32
Tabel 3.2 Skor Skala Favourabel dan Unfavourabel	33
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri	34
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Disclosure</i>	35
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Kepercayaan Diri.....	39
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala <i>Self Disclosure</i>	39
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepercayaan Diri	42
Tabel 3.8 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kepercayaan Diri.....	43
Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Self Disclosure</i>	43
Tabel 3.10 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Self Disclosure</i>	44
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Sekolah.....	51
Tabel 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	51
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri	52
Tabel 4.5 Kategorisasi Kepercayaan Diri	54
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self Disclosure</i>	54
Tabel 4.7 Kategorisasi <i>Self Disclosure</i>	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Kepercayaan Diri dan <i>Self Disclosure</i>	57
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data Penelitian	58
Tabel 4.11 Analisis <i>Measure of Association</i>	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
Lampiran II	: Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian dari Lembaga/Tempat Penelitian
Lampiran IV	: Kuesioner <i>Try Out</i> Penelitian
Lampiran V	: Tabulasi Data Skala Kepercayaan Diri Tahap I
Lampiran VI	: Tabulasi Data Skala <i>Self Disclosure</i> Tahap I
Lampiran VII	: Uji Daya Beda Skala Kepercayaan Diri Tahap I
Lampiran VIII	: Uji Daya Beda Skala <i>Self Disclosure</i> tahap I
Lampiran IX	: Tabulasi Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri Tahap II
Lampiran X	: Tabulasi Data Penelitian Skala <i>Self Disclosure</i> Tahap II
Lampiran XI	: Uji Daya Beda Skala Kepercayaan Diri Tahap II
Lampiran XII	: Uji Daya Beda Skala <i>Self Disclosure</i> Tahap II
Lampiran XIII	: Hasil Analisis Penelitian



Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) Pada Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh

ABSTRAK

Masa remaja merupakan suatu periode penting dalam rentang kehidupan manusia, karena merupakan masa transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa ditandai dengan adanya perubahan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Saat emosi negatif yang dirasakan terus-menerus tanpa adanya penyelesaian yang baik akan menghambat seseorang untuk melakukan *self-disclosure* (keterbukaan diri). Salah satu faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* adalah kepercayaan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 69 remaja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan skala *self-disclosure*. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure* (keterbukaan diri) pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,331$ dengan $p = 0,005$, yang artinya hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima (ditolak). Artinya semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja, maka semakin rendah *self-disclosure* yang dimiliki oleh remaja, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Keterbukaan Diri, Remaja

***The Relationship Between Self-Confidence And Self-Disclosure for Adolescents
At The Panti Asuhan Penyantun Islam In Banda Aceh***

ABSTRACT

Adolescence is an important period in the span of human life, because it is a transitional period that connects childhood with adulthood marked by physical, cognitive, social, and emotional changes. When negative emotions are felt continuously without a good solution, it will inhibit someone from self-disclosure. One of the factors that influence self-disclosure is self-confidence. The purpose of this study was to determine the relationship between self-confidence and self-disclosure in adolescents at the Panti Asuhan Penyantun Islam in Banda Aceh. Approach in this study using quantitative methods. Sampling using non-probability sampling method with saturated sampling technique. The population in this study were all adolescents in the Panti Asuhan Penyantun Islam in Banda Aceh with a sample of 69 adolescents. The instruments used in this study were the self-confidence scale and the self-disclosure scale. The hypothesis in this study uses the Product Moment technique. The result of the study indicate that is a significant negative relationship between self-confidence and self-disclosure in adolescents at the Panti Asuhan Penyantun Islam in Banda Aceh with a correlation coefficient of $r = - 0,332$ and $p = 0,005$, which means that the hypothesis in this study is not accepted. This means that the higher the self-confidence possessed by adolescents, the lower the self-disclosure possessed by adolescents, and the other way around.

Keywords : *Self-Confidence, Self-Disclosure, Adolescents*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu periode penting dalam rentang kehidupan manusia, karena merupakan masa transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Selain adanya pertumbuhan yang pesat, remaja juga beresiko terhadap kesehatan mental (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Batasan usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 10 tahun hingga 19 tahun. Menurut Santrock (2003) usia remaja berada pada rentang 12 sampai 23 tahun. Adapun menurut Adams dan Gullota (Jahja, 2011) berpendapat bahwa masa remaja dimulai pada usia 11 hingga 20 tahun.

Hall (dalam Santrock, 2012), mengemukakan istilah “badai dan stress” untuk menyatakan bahwa masa remaja penuh dengan gejolak yang diwarnai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Remaja memerlukan dukungan jangka panjang dari orang-orang yang menyayangi mereka, memberi keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik (Santrock, dalam Mustafa & Hadiyati, 2019). Namun, tidak semua remaja yang memiliki figur orangtua yang dapat dijadikan sebagai sosok yang akan memberikan perhatian dan dukungan selama masa perkembangannya. Hal ini dapat terjadi pada remaja yang kehilangan salah satu atau kedua orangtuanya (Mustafa & Hadiyati, 2019).

Perjalanan hidup tidak selamanya berjalan dengan mulus. Beberapa remaja dihadapkan pada pilihan yang sulit seperti menjadi yatim, piatu, yatim-piatu ataupun harus berpisah dari keluarga karena suatu alasan seperti halnya dikarenakan permasalahan ekonomi atau terlantarkan. Sehingga kondisi ini menyebabkan adanya ketidaklengkapan di dalam suatu keluarga. Ketidaklengkapan ini pada kenyataannya dapat dilakukan dengan diciptakannya situasi kekeluargaan dan hadirnya orang-orang yang dapat berfungsi sebagai pengganti orangtua seperti halnya melalui Panti Asuhan.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Panti Asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu. Dalam penelitian Rifai dan Kumadi (2015), Panti Asuhan tidak hanya untuk anak yatim, piatu maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak telantar karena korban perceraian orangtua, juga anak yang ditinggalkan karena faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu. Anak-anak yang kurang beruntung tersebut juga dapat bertempat tinggal di Panti Asuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Apelian dan Nesteru (2017) menunjukkan bahwa remaja juga mengalami beberapa kesulitan yang harus dihadapi setelah kehilangan orang tua yaitu perubahan rutinitas sehari-hari, kesulitan finansial, dan tidak memiliki tempat tinggal tetap. Remaja yang tinggal di Panti Asuhan misalnya, harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, berpindah sekolah, berpisah dengan teman dekat dan bertemu dengan

orang baru. Penyesuaian tersebut merupakan peristiwa yang sangat menekan dan menyebabkan stres pada remaja (Mannarino & Cohen, 2011).

Banyak remaja yang harus kehilangan dan berpisah dengan orangtua karena berbagai alasan sehingga mereka harus menjalani hidup mereka tanpa kehadiran dan kasih sayang dari orangtua mereka seperti halnya yang terjadi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan. Ketika mereka mulai menunjukkan sikap kurang menerima diri, kurang menghargai diri, dan menyalahkan diri sendiri atas sesuatu yang tidak dimiliki atau ketidaksempurnaan diri yang membuatnya tidak nyaman dengan hidupnya, maka hal tersebut cenderung akan menghambat perkembangan kognitif dan sosialnya (Erliana & Mustafa, 2019).

Menurut Hurlock (dalam Erliana & Mustafa, 2019) secara perkembangan kognitif-sosial, remaja memang masih dikatakan labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan remaja masih mengalami perkembangan kognitif yang melibatkan emosi positif maupun negatif dalam menjalankan kehidupannya. Emosi negatif menjadi salah satu penghambat seseorang dalam hidupnya, seperti hanya sering melakukan kritik dan menyalahkan diri sendiri, merasa sendirian saat menghadapi suatu masalah dan sering terfokus pada kegagalan masa lalu. Penelitian Erliana dan Mustafa (2019) menjelaskan bahwa di saat emosi negatif yang dirasakan terus-menerus tanpa adanya penyelesaian yang baik akan menghambat seseorang untuk melakukan *self-disclosure* (keterbukaan diri).

Self-disclosure dapat menjadi salah satu aspek yang penting dalam hubungan sosial pada remaja. Menurut Morton (dalam Dayakisni & Hudaniah,

2012), *self-disclosure* merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Keterampilan *self-disclosure* yang dimiliki oleh remaja akan membantu mereka dalam menggunakan kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Gainau (2009) yang menyebutkan bahwa keterbukaan diri (*self-disclosure*) sangat penting dalam hubungan sosial dengan orang lain.

Penelitian lain yang dilakukan Johnson (dalam Gainau, 2009) menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam keterbukaan diri akan dapat mengungkap diri secara tepat, terbukti mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam *self-disclosure* terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri dan tertutup.

Pada kenyataannya ada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam yang mengalami kesulitan dalam komunikasi dengan orang lain, baik dalam proses belajar di lingkungan Panti Asuhan maupun dalam suasana informal di luar Panti Asuhan. Salah satu kemungkinan besar yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam komunikasi adalah adanya rasa takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari komunikasi atau orang yang menerima pesan. Hal ini merupakan salah satu tipe komunikasi dimana informasi diri sendiri (*self*) yang biasanya disembunyikan dari orang lain kini dikomunikasikan kepada orang

lain (Rakhmat, 2005). Devito (dalam Prawesti & Dewi, 2016) mengungkapkan bahwa hal tersebut merupakan *self-disclosure* atau pengungkapan diri yang merupakan jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang secara aktif kita sembunyikan.

Pearson (dalam Gainau, 2009) mengartikan keterbukaan diri sebagai suatu komunikasi dimana seseorang dengan suka rela dan juga sengaja memberitahukan kepada orang lain mengenai dirinya secara akurat, yang tidak dapat orang lain dapatkan atau ketahui dari pihak lain. Keterbukaan diri juga merupakan keakuratan informasi mengenai dirinya. *Self-disclosure* ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi, perilaku, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri yang bersangkutan. Kedalaman dari pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak berinteraksi.

Fenomena yang terjadi saat ini memperlihatkan bahwa remaja di Pantu Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh masih banyak yang memiliki *self-disclosure* rendah berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara dengan Ibu Pantu Asuhan Penyantun Islam dan beberapa remaja yang tinggal di Pantu Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

Cuplikan wawancara 1.

“...aku kak orangnya kalau lagi pengen sesuatu aku enggak berani bilang kesiapa siapa kak, aku lebih sukak medem sendiri gitu, karena kan ingat jugak misalnya kayak pengen belik apa atau sesuatu gitu aku enggak berani mintak lagian kan ingat disini rame jugak enggak sendiri jadi

lebih sukak diam aja dari pada ngasi tau, hmm...terus kalau lagi ngerasain sedih atau pengen pulang ke rumah karna lagi ngak nyaman disini, jadi aku kadang lebih milih nangis dikamar pas tengah malam biar enggak diliat sama kawan yang lain, karena malu kan diliatin gitu itu aja sih kak.” (SA, Wawancara Personal, 16 Maret 2022)

Cuplikan wawancara 2

“...Saya orangnya nggak terbuka sama orang kak, jadi kalau misalnya ada apa-apa gitu saya lebih milih diam, pendam sendiri dan saya ngga mau ceritain ke kawan atau ke siapa-siapa karna saya ngga mau orang lain tau masalah saya. Kecuali kalau masalahnya tu emang susah untuk saya selesaikan sendiri baru saya mau cerita, terus saya juga orangnya mudah tersinggung sama omongan orang lain . Jadi kalau misalnya saya lagi sedih saya lebih memilih nangis di kamar tanpa orang lain tau. Saya juga orangnya pemalu, misalnya kalau disekolah saya disuruh kedepan saya susah untuk mau maju kak, saya ngga berani,,ee malu gitu”. (MP, Wawancara Personal, 16 Maret 2022)

Cuplikan wawancara 3

“...Selama ini anak panti disini kurang sih saya liat yang model langsung mau cerita masalah pribadinya, ada juga beberapa yang mau cerita tapi lebih banyak yang nggak, kalau misalnya kami disini ngelihat ada yang murung atau agak lain dari biasanya itu kita panggil tanyain langsung dibawa ke ruang ini terus ditanyain ada masalah apa, mungkin ada yang kurang nyaman dengan teman sekamarnya atau masalah lain di sekolah yang mereka tu nggak berani bilang, tapi kalo dari anaknya langsung kesini bilangan terus cerita itu masih jarang ada yang berani langsung terbuka ke kita tentang masalah-masalah yang pribadi”. (JN, Wawancara Personal, 16 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dipaparkan di atas, dari kedua remaja dan seorang pengurus Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Semua subjek menjelaskan bahwa mereka lebih memilih untuk diam dan pendam sendiri perasaan yang di alami dan tidak mau menceritakan permasalahannya kepada teman sebaya atau pengurus Panti Asuhan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Panti Asuhan

Penyantun Islam Banda Aceh masih memiliki sikap *self-disclosure* yang cenderung rendah, yang disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keterbukaan diri seseorang dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri, dengan memiliki *self-disclosure* yang tinggi maka tingkat kepercayaan diri seseorang semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika *self disclosure* pada seseorang rendah maka tingkat kepercayaan diri juga akan menurun.

Menurut Devito (dalam Permatasari, 2021) faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri adalah kepribadian, yaitu orang-orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan keterbukaan lebih banyak dari pada mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert. Keinginan menutup diri timbul dari kurangnya kepercayaan diri, karena keinginan individu yang menutup diri, kurang berani berbicara dengan orang lain atau tidak memiliki teman dekat akan sulit dalam melakukan pengungkapan diri sehingga dengan kondisi seperti ini dapat memicu individu menghindari komunikasi dengan orang lain. Individu yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi dan kurang mengungkapkan diri dibandingkan dengan individu yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Individu yang lebih mampu mengekspresikan pikiran mereka akan lebih percaya diri, dapat dipercaya, bertindak lebih baik dan positif, dapat mempercayai orang lain dan memiliki kontrol tindakan mereka (Permatasari, 2021). Banyak sekali remaja di Panti Asuhan yang ditemui dalam lingkungannya mengalami masalah karena dia tidak mau menceritakan

masalahnya kepada orang yang lebih dewasa darinya ataupun kepada teman sebayanya dan orang-orang di sekitarnya karena kurang percaya diri. Rendahnya rasa percaya diri merupakan salah satu permasalahan yang dialami remaja di Panti Asuhan. Kepercayaan diri merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan para remaja. Terkadang pun remaja mengalami krisis kepercayaan diri dalam menentukan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya (Monnalisza & Neviyarni, 2018).

Kepercayaan diri menjadi bagian penting dalam perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu bagaimana bersikap bertingkah laku dan dalam mengungkapkan pendapat serta menanggapi pendapat (Hakim, dalam Nofembri, Fitria & Radyuli, 2021). Menurut Lauster (dalam Monnalisza & Nevriyarni, 2018) seseorang yang kurang percaya diri akan berfikir negatif terhadap dirinya, tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, selalu berfikir buruk, selain itu juga biasanya orang yang kurang percaya diri akan bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan takut mengungkapkan pendapatnya di depan umum serta takut mencoba hal-hal baru.

Menurut Afiatin dan Andayani (dalam Ghufron & Rini, 2016), kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Sesuai dengan pendapat Kumara (dalam Ghufron & Rini, 2016) kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap

kemampuan diri sendiri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan serta penuh keyakinan untuk peran yang dijalannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014).

Rendahnya rasa percaya diri merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Penelitian Hartiyani (2011) mengemukakan secara umum remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Sukarta memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu karya dari aktualisasi diri yang positif dengan memiliki kepercayaan diri mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan.

Kepercayaan diri sangat berpengaruh dengan menentukan keberhasilan remaja di Panti Asuhan Panyantun Islam Banda Aceh dalam berkomunikasi. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya. Sebaliknya, remaja yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat yang ada dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif.

Dengan kurangnya kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh nantinya akan mengganggu hubungan sosial dalam

lingkungan bermasyarakat dan susah baginya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, dia hanya bergaul dengan lingkungan Panti Asuhannya saja dan cenderung tidak ingin bergaul dengan orang-orang baru. Jika hal ini dibiarkan akan berdampak pada perkembangan kepribadian serta kepercayaan dirinya dalam mengambil keputusan tentang masalah yang menimpanya serta akan membuat dia tidak mencapai kepribadian yang sehat dan membuatnya menjadi tidak terampil di masa yang akan datang, sehingga membuat hal yang ingin dia capai akan sulit tercapai dan mudah untuk putus asa tentang apa yang dia inginkan serta apa yang akan dia lakukan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Self-Disclosure* pada Remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adakah hubungan kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta referensi dalam bidang psikologi kepribadian, psikologi positif dan psikologi komunikasi. Kemudian sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi remaja panti asuhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam menangani kepercayaan diri ketika dihadapkan dengan berbagai hal dan mampu melakukan komunikasi dengan teman sebaya atau yang lebih dewasa.
- b. Bagi pengurus panti asuhan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan dan meningkatkan hubungan kepercayaan diri dengan *self-disclosure* (keterbukaan diri) pada remaja sehingga dapat mengurangi perasaan tidak percaya diri ketika dihadapkan dengan situasi tertentu.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dari segi tema dan kajian namun memiliki perbedaan dalam kriteria pemilihan subjek, jumlah, posisi variabel penelitian maupun metode analisis penelitian yang digunakan.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kepercayaan diri dengan *self-disclosure*. Diantaranya yaitu penelitian dilakukan oleh Nurul (2017), mengenai hubungan kepercayaan diri dengan keterbukaan diri siswa kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 2 Tarakan tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan dengan jumlah 38 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dan keterbukaan diri dengan skala *likert*. Teknik analisis data dalam penelitian adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri dengan korelasi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,767, bila hasil tersebut dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,320$ pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ dengan $N=38$ maka $r_{hitung} = 0,767 > r_{tabel} = 0,320$, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri siswa kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 2 Tarakan tahun pelajaran 2017/2018. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan tempat penelitian.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Niken (2020) yang meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan harga diri pada remaja panti sosial. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 orang anak asuh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dan skala harga diri. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi ganda dari Pearson. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan harga diri Anak remaja Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau di Kota Pekanbaru. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan variabel harga diri.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mustafa dan Hadiyati (2019) dengan judul “Hubungan antara *Self-Disclosure* dengan Resiliensi pada Remaja di panti Asuhan Darussalam”. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 58 remaja. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan dua alat ukur yaitu skala *self-disclosure* dan skala resiliensi. Data analisis dilakukan dengan teknik statistik non parametrik menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-disclosure* dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Darussalam ($r = 0,104$; $p = 0,436$). Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan variabel resiliensi.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Erliana dan Mustafa (2019) dengan judul hubungan antara *self-compassion* dengan *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Tritunggal Sumbawa. Pengambilan subjek penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi populasi dengan jumlah 60 orang remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis skala yaitu skala *self-compassion* dan skala *self-disclosure*. Hasil dari dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan (korelasi) positif dan signifikan antara *self-compassion* dan *self-disclosure* dengan nilai koefisien

korelasi (r_{xy}) sebesar 0,496 dengan nilai p hitung = $0,0001/p < 0,05$. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata secara umum, gambaran umum *self-compassion* dan *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Tritunggal Sumbawa yaitu berada pada kategori tinggi. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan variabel *self-compassion*.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat di ketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dari segi konteks maupun isi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari segi konteks, salah satu hal yang yang membedakan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian. Lokasi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul (2017) bertempat di daerah Tarakan Barat, Kalimantan Utara, selanjutnya penelitian Niken (2020) mengambil penelitian di kota Pekanbaru, Mustafa dan Hadiyati (2019) mengambil penelitian di Semarang, sedangkan Eliana dan Mustafa (2019) mengambil penelitian di kota Tritunggal Sumbawa. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Panti asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Selanjutnya dari segi isi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada tentang hubungan kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self-Disclosure*

1. Pengertian *Self-Disclosure*

Menurut Watson (dalam Karyanti, 2018) pengungkapan diri adalah proses menceritakan keadaan diri semi pribadi (keadaan diri yang dangkal) dan pribadi (keadaan diri yang dalam). Pengungkapan diri sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan di sengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Sedangkan menurut Jourard (dalam Karyanti, 2018) menyatakan bahwa *self-disclosure* adalah cara dimana kita semakin dapat berbagi informasi tentang diri sendiri dan mengeksplorasi bagaimana orang lain melihat dirinya.

Morton, Barker, dan Gaut (dalam Gainau, 2015) mengemukakan bahwa *self-disclosure* adalah kemampuan seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain yang meliputi pikiran/pendapat, keinginan, perasaan maupun perhatian. Johnson (dalam Gainau, 2015) berpendapat bahwa keterbukaan diri (*self-disclosure*) dapat menciptakan kepercayaan, kepedulian, komitmen, pemahaman, dan penerimaan diri, serta pertumbuhan pribadi dan juga persahabatan. Devito (2018) mengemukakan *self-disclosure* adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri yang biasanya disembunyikan. Menurut Hargie (2011) *self-disclosure* adalah pengungkapan diri dalam bentuk *nonverbal*, yang dapat menjadi saluran

penting untuk mengkomunikasikan informasi pribadi, terutama tentang perasaan dan emosi.

Berdasarkan beberapa teori *self-disclosure* diatas, penelitian mengacu pada teori *self-disclosure* yang dikemukakan oleh Hargie (2011), yang mendefinisikan *self-disclosure* adalah kegiatan membagi informasi yang disembunyikan oleh seorang individu dan belum pernah diketahui oleh orang lain, berupa perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide kepada orang lain yang bersifat deskriptif maupun evaluatif. Teori ini digunakan peneliti karena menjelaskan aspek yang sangat kompleks dan telah menjadi dasar pembuatan skala pada beberapa penelitian ilmiah.

2. Aspek-Aspek *Self-Disclosure*

Menurut Hargie (2011) terdapat beberapa aspek dari *self-disclosure*, yaitu sebagai berikut:

a. *Valence*

Adalah taraf informasi yang diungkapkan secara positif maupun negatif dengan penerimanya. *Valence* positif biasa diungkap pada tahap awal perkembangan sebuah hubungan yang berisi hal-hal positif mengenai dirinya atau hal-hal yang disukai. *Valence* negatif biasanya diungkapkan Ketika hubungan sudah berkembang ke tahap yang lebih dalam dan mengungkapkan hal negatif atau tidak disukai yang berhubungan dengan dirinya.

b. *Informativeness*

Informativeness dapat diukur dari tiga hal yaitu *breadth*, *depth*, dan *duration*. *Breadth* berkaitan dengan beberapa kali pengungkapan informasi dilakukan. *Depth* berkaitan dengan seberapa dalam informasi diberikan dan mengacu kepada tingkat keakraban individu yang melakukan *self-disclosure* dan orang yang mendengarkannya. *Duration* berkaitan dengan lamanya waktu yang dihabiskan untuk berbagi informasi dan melakukan *self-disclosure*.

c. *Appropriateness*

Pada umumnya setiap *self-disclosure* yang dilakukan harus mempertimbangkan beberapa konteks. Konteks yang perlu diperhatikan seperti status pelaku *self-disclosure* dengan pendengar. Biasanya, status pelaku *self-disclosure* adalah status sosial yang lebih rendah dibandingkan pendengar. Biasanya pengungkapan diri paling sering dilakukan di antara orang-orang dengan status sama.

d. *Flexibility*

Flexibility mengacu pada kemampuan individu untuk membuat variasi luas dalam informasi yang diungkapkan dari berbagai situasi. Individu dengan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi mampu memodifikasi sifat dan tingkat pengungkapan informasi. Individu yang mempunyai tingkat fleksibilitas yang rendah melakukan *self-disclosure* tanpa memperhatikan keadaan.

e. *Accessibility*

Accessibility mengacu kepada bagaimana individu dapat melakukan *self-disclosure*. Beberapa orang dapat melakukan *self-disclosure* dengan mudah, sedangkan beberapa yang lain enggan mengungkapkan informasi pribadi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kepribadian, budaya, atau lingkungan sosial.

f. *Honesty*

Honesty menjadi aspek penting untuk memelihara keharmonisan hubungan, terdapat beberapa alasan utama mengapa seseorang tidak melakukan pengungkapan yang jujur karena ingin menjaga nama baik, menghindari konflik, ingin membuat interaksi dengan berjalan dengan lancar, meningkatkan atau mempercepat interaksi, dan untuk melindungi individu lain.

Sedangkan menurut Jourard (dalam Karyanti, 2018) menguraikan dimensi *self-disclosure*, yaitu: (a) kedalaman atau keintiman; (b) kejujuran atau akurasi; (c) jumlah yang berlangsung; (d) valensi; dan (e) Intensional dari pengungkapan diri

Berdasarkan uraian aspek di atas peneliti memilih aspek *self disclosure* yang dikemukakan dikemukakan oleh Hargie (2011) yang terdiri dari *valence*, *informativeness*, *appropriateness*, *flexibility*, *accessibility* dan *honesty*. Aspek tersebut digunakan peneliti sebagai acuan untuk mengukur *self-disclosure* pada remaja panti asuhan karena aspek-aspek tersebut sesuai dengan data dari hasil wawancara.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Disclosure*

Menurut DeVito (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-disclosure*, yaitu:

a. Besar kelompok

Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil daripada dalam kelompok besar. Diad (kelompok yang terjadi atas dua orang) merupakan lingkungan yang paling cocok untuk pengungkapan diri. Dengan satu pendengar, pihak yang melakukan pengungkapan diri dapat meresapi tanggapan dengan cermat. Dengan dukungan atau ketiadaan dukungan ini, orang dapat memantau pengungkapan diri ini, meneruskannya jika situasinya mendukung dan menghentikannya jika situasi tidak mendukung. Bila ada lebih dari satu orang pendengar, pemantauan seperti ini menjadi sulit, karena tanggapan yang muncul pasti berbeda dari pendengar yang berbeda.

b. Perasaan menyukai

Pembukaan diri sering dilakukan kepada orang-orang yang kita sukai atau cintai dan kita tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak kita sukai. Ini tidak mengherankan, karena orang yang kita sukai (dan barangkali menyukai kita) akan bersikap mendukung dan positif.

c. Efek diadik

Pengungkapan diri dilakukan bila orang yang bersama kita juga melakukan pengungkapan diri. Efek diadik ini barangkali membuat kita

merasa lebih aman dan nyatanya memperkuat perilaku pengungkapan diri kita sendiri. Pengungkapan diri menjadi lebih akrab bila dilakukan sebagai tanggapan atas pengungkapan diri orang lain.

d. Kompetensi

Orang yang berkompeten lebih banyak melakukan dalam pengungkapan diri daripada orang yang kurang kompeten. Orang yang lebih kompeten juga merasa diri mereka lebih kompeten, dan kerenanya mempunyai rasa percaya diri yang diperlukan untuk lebih memanfaatkan pengungkapan diri, atau lebih mungkin lagi orang yang kompeten barangkali memiliki lebih banyak hal positif tentang mereka sendiri untuk diungkapkan daripada orang-orang yang tidak kompeten.

e. Kepribadian

Individu yang pandai bergaul dan *ekstrovert* melakukan pengungkapan diri lebih banyak dibandingkan dengan individu yang kurang pandai bergaul dan lebih *introvert*. Demikian juga individu yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri dibandingkan individu yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

f. Topik

Topik mempengaruhi jumlah dan jenis pengungkapan diri. Pada bidang-bidang tertentu dari diri sendiri cenderung lebih diungkapkan oleh diri sendiri. Seorang individu lebih banyak mengungkapkan tentang pekerjaan atau hobi dibandingkan dengan hubungan seks yang dialami.

g. Jenis kelamin

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa secara umum wanita lebih sering melakukan pengungkapan diri. Tetapi pria dan wanita melakukan pengungkapan diri negatif secara sama. Dalam hal ini pertemanan sesama jenis wanita cenderung lebih terbuka dari pada laki-laki. Pada kehidupan dewasa wanita lebih percaya membagikan informasinya kepada sesama teman wanita dari pada laki-laki. Dalam hubungan antarjenis, terutama hubungan berpacaran dan pernikahan perbedaan gender dalam pengungkapan diri terjadi lebih kompleks. Secara umum, orang lebih membuka diri pada pasangan romantis dibandingkan orang lain.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Brennecke dan Amich (dalam Burso, 2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam hidup ini. Davies (dalam Burso, 2018) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu untuk bisa menerima diri sendiri, berani mengambil resiko, dan kepercayaan akan potensi yang dimiliki.

Anthony (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai

segala sesuatu yang diinginkan. Hakim (dalam Hidayat & Bashori, 2016) menjelaskan kepercayaan diri sebagai keyakinan seseorang terhadap segala aspek berlebihan yang memilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Menurut Lauster (dalam Hidayat & Bashori, 2016) kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup.

Berdasarkan beberapa teori kepercayaan diri di atas, peneliti mengacu pada teori kepercayaan diri yang dikemukakan Lauster (dalam Hidayat & Bashori, 2016) bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Teori ini digunakan peneliti karena menjelaskan aspek yang sangat kompleks dan telah menjadi dasar pembuatan skala pada beberapa penelitian ilmiah.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster (dalam Hidayat & Bashori, 2016) berpendapat bahwa aspek-aspek yang berhubungan dengan kepercayaan diri ialah:

a. Keyakinan pada kemampuan diri

Sikap positif tentang dirinya. Individu yang memiliki sikap ini merasa mampu melakukan tugas yang dipilihnya, serta berani untuk menyatakan pendapat atau gagasan.

b. Sikap Optimis

Individu akan selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya dan tidak berfikir negatif tentang dirinya.

c. Cara pandang objektif

Individu akan memandang suatu objek dengan apa adanya dan tidak mudah dipengaruhi oleh opini atau kebenaran yang hanya benar menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Individu yang mempunyai kepribadian tinggi bersedia menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi tindakan atau keputusannya.

e. Rasional dan realistik

Individu akan menganalisis suatu masalah, suatu kejadian dengan menggunakan pikiran yang dapat diterima oleh Akal atau sesuatu dengan kenyataan.

Sedangkan menurut Davies (dalam Burso, 2018) menguraikan dimensi kepercayaan diri, yaitu:

- a. Mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Ia bangga terhadap dirinya sendiri, bisa menerima kelebihan dan kekurangan diri, mempunyai sifat terbuka, berpenampilan sebagai pribadi yang dapat dipercaya, dan dapat dijadikan teladan atau contoh bagi orang lain.
- b. Keberanian mengambil resiko, dengan keyakinan bahwa dirinya tidak akan ditolak oleh orang lain, lebih menyukai hal-hal yang baru dan bersifat menantang dan mampu menambah pengetahuan, dan tidak takut dikucilkan oleh orang lain meskipun berbeda pendapat.
- c. Rasa percaya diri yang tinggi merujuk pada beberapa aspek kehidupan individu, dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Berdasarkan aspek yang dijelaskan di atas, peneliti memilih aspek yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Hidayat & Bashori, 2016) yang terdiri dari keyakinan pada kemampuan sendiri, sikap optimis, cara pandang objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis sebagai landasan dalam membuat alat ukur. Aspek tersebut digunakan peneliti sebagai acuan karena dapat mengukur kepercayaan diri pada remaja panti asuhan berdasarkan data dari hasil wawancara.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Santrock (2003) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

a. Penampilan fisik

Penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri. Penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan kepercayaan diri seseorang. Perubahan pada kondisi fisik seseorang yang tidak sesuai dengan yang diharapkan inilah yang menimbulkan sebuah persepsi dan gambaran pada penampilan fisik. Penampilan fisik ini sangat erat hubungannya dengan gambaran persepsi individu terhadap kondisi fisik dan bentuk tubuhnya seperti: wajah, perut, pinggang betis, lengan tangan dan lain sebagainya.

b. Konsep diri

Menemukan hubungan yang kuat antara penampilan fisik dan harga diri secara umum tidak hanya pada masa remaja akan tetapi sepanjang masa kanak-kanak hingga usia dewasa.

c. Hubungan dengan orang tua

Menyatakan faktor seperti ekspresi rasa kasih sayang memberi kebebasan kepada anak dengan batas tertentu terbukti sebagai faktor penentuan yang penting bagi rasa percaya diri remaja.

d. Hubungan teman sebaya

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal, meskipun dukungan orangtua juga merupakan faktor yang penting.

C. Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Self-Disclosure* pada Remaja

Menurut Hurlock (dalam Merdiana, 2012) masa remaja merupakan masa individu mulai peka terhadap perubahan, mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan di sekitarnya. Pada masa remaja mulai timbul ketegangan emosi karena berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Kepribadian remaja terbentuk sejak dari masa kanak-kanak tetapi ada beberapa hal penting lainnya yang akan sangat berpengaruh pada masa remaja, salah satunya adalah rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan para remaja. Terkadangpun remaja mengalami krisis kepercayaan diri dalam menentukan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Neill (dalam Hartiyani, 2011) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tentang penilaian terhadap kemampuannya, sehingga dapat memperoleh keberhasilannya yang diharapkan. Kepercayaan diri tersebut merupakan perpaduan antara perasaan positif terhadap diri dan keyakinan akan sesuatu yang berharga di dalam diri dengan keyakinan akan kompetensi yang dimiliki untuk dapat menjalankan tugas ataupun menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian Nurul (2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan setiap orang. Memiliki kepercayaan diri berarti seseorang akan mampu menanggulangi masalah yang dihadapinya dengan situasi terbaik dan dapat memberi sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri dapat berpengaruh terhadap *self-disclosure*, maka remaja dituntun agar mempunyai keterampilan dalam hal keterbukaan diri. Nurul (2017) juga menjelaskan bahwa remaja yang mempunyai sikap keterbukaan diri akan mampu mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain dan merupakan reaksi atau tanggapan seseorang dengan senang hati menerima informasi dalam menghadapi hubungan pribadi.

Johnson (dalam Merdiana, 2012) menyebutkan karakteristik individu yang memiliki keterbukaan diri (*self-disclosure*) akan dapat mengungkapkan diri secara tepat, terbukti akan mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri dan lebih kompeten dalam menjalin interaksi dengan individu lain. Keterampilan *self-disclosure* yang dimiliki remaja akan membantu remaja dalam keberhasilan komunikasi. Apabila remaja tersebut tidak memiliki kemampuan *self-disclosure*, maka dia akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain.

Penelitian lain telah membuktikan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul (2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure*, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi

self-disclosure, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin rendah *self-disclosure*. Rahmawati (2009) juga mengatakan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan pengungkapan diri pada remaja, dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi maka seseorang akan melakukan pengungkapan diri dengan orang lain.

DeVito (2018) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang membuat individu melakukan pengungkapan diri adalah kepercayaan diri, karena keinginan individu yang menutup diri, kurang berani berbicara dengan orang lain atau tidak memiliki teman dekat akan sulit dalam melakukan pengungkapan diri sehingga dengan kondisi seperti ini dapat memicu individu menghindari komunikasi dengan orang lain. Individu yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi dan kurang mengungkapkan diri dibandingkan dengan individu yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure*, dimana semakin tinggi pengungkapan diri individu maka tingkat kepercayaan diri semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah pengungkapan diri maka tingkat kepercayaan diri juga menurun. Bagan hubungan kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada remaja Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh dapat dilihat pada gambar berikut:

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Jadi, pada penelitian ini peneliti ingin menguji keeratan hubungan antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh.

B. Identitas Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) : Kepercayaan Diri
2. Variabel Terikat (Y) : *Self-Disclosure*

C. Definisi Operasional

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup.

Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Hidayat & Bashori, 2016) yang terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis.

2. *Self-Disclosure*

Self-disclosure (pengungkapan diri) adalah membagi informasi atau perasaan emosional pribadi kepada orang lain baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui. Pengungkapan diri pada umumnya dilakukan agar individu lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan oleh si pelaku *self-disclosure*. Pengungkapan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek pengungkapan diri menurut Hargie (2011), yaitu: *valence*, *informativeness*, *appropriateness*, *flexibility*, *Accessibility* dan *honesty*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh sebanyak 69 remaja. Berikut tabel pembagian jumlah keseluruhan anak:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Anak Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh

No	Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SD/MIN	5	8	13
2	SMP/MTsN	12	18	30
3	SMA/MAN	10	16	26
Total				69

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner yang berbentuk skala. Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala kepercayaan diri dan sakala *self-disclosure*. Masing-masing skala memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan yang ada dalam kedua

skala terdiri dari aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavourable* adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Tabel 3.2
Skor skala *favourable* dan skala *unfavourable*

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

1) Skala Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terdiri dari enam aspek yaitu, Keyakinan akan kemampuan diri, sikap optimis, cara pandang objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis.

Berdasarkan aspek kepercayaan diri tersebut, maka dibuatlah blueprint skala kepercayaan diri pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>	
1. Keyakinan akan kemampuan diri	a. Sikap positif individu tentang dirinya	1	2	2
	b. Merasa mampu melakukan tugas yang dipilihnya	3	4	2
	c. Berani untuk menyatakan pendapat atau gagasan	5	6	2

2. Sikap optimis	a. Berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya dan kemampuannya	7	8	2
	b. Tidak berfikir negatif tentang dirinya	9,11	10,12	4
3. Cara pandang objektif	a. Memandang suatu objek sesuai dengan kebenaran yang semestinya	13	14	2
	b. Tidak mudah dipengaruhi oleh opini	15	16	2
4. Bertanggung jawab	a. Berani mengambil resiko untuk setiap keputusan yang diambilnya	17,19	18,20	4
5. Rasional dan realistis	a. Berusaha memahami suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai dengan kenyataan	21,23	22,24	4
Jumlah		12	12	24

2) Skala *Self-Disclosure*

Skala pengungkapan diri terdiri dari enam aspek yaitu, *valence*, *informativeness*, *appropriateness*, *flexibility*, *accessibility* dan *honesty*.

Berdasarkan aspek pengungkapan diri di atas, maka dibuatlah blueprint skala aspek dan indikator pengungkapan diri di tabel 3.4.

Tabel 3.4
Blueprint Skala Self-Disclosure

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. <i>Valence</i>	a. Pengungkapan hal positif mengenai dirinya atau hal-hal yang disukai	1	2	2
	b. Pengungkapan hal-hal negative atau tidak disukai yang berhubungan dengan dirinya	3,5	4,6	4
2. <i>Informativeness</i>	a. <i>Breath.</i> Berapa kali pengungkapan diri dilakukan	7,9	8,10	4
	b. <i>Depth.</i> Seberapa dalam informasi diberikan	11	12	2
	c. <i>Duration.</i> Seberapa lama waktu dihabiskan untuk berbagi informasi	13	14	2
3. <i>Appropriateness</i>	a. Pengungkapan diri kepada pendengar status sosial lebih rendah	15,17	16,18	4

	b. Pengungkapan diri pada pendengar yang status sosialnya sama	19,20	21	3
4. <i>Flexibility</i>	a. Kemampuan individu untuk memodifikasi sifat dan tingkat pengungkapan informasi	22	23	2
	b. Tidak memandang keadaan saat mengungkapkan diri	24	25	2
5. <i>Accessibility</i>	a. Individu dapat melakukan pengungkapan diri dengan mudah	26	27	2
6. <i>Honesty</i>	a. Individu yang melakukan pengungkapan diri dengan tidak jujur	28,30	29,31	4
	Jumlah	16	15	31

2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan suatu alat ukur mengukur sesuai dengan tujuan ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat

(Azwar, 2016). Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan berupa validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016). Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah tersusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgement* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat skala yang telah disusun sudah sesuai dengan konstruk psikologi yang diukur.

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penelitian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator atribut psikologis apa yang hendak diukur. Suatu aitem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Azwar (2016) menyatakan bahwa suatu aitem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran. Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0.00 berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan

bahwa aitem adalah esensial dan valid. Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

- ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”
 n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil komputasi *content validity ratio* skala kepercayaan diri dan skala *self-disclosure* yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgement* dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6.

Tabel 3.5

Koefisien CVR skala kepercayaan diri

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	12	1
2	1	13	1
3	0,3	14	1
4	1	15	1
5	1	16	1
6	0,3	17	1
7	0,3	18	1
8	0,3	19	1
9	1	20	1
10	1	21	1
11	0,3	22	1

Tabel 3.6

Koefisien CVR skala self-disclosure

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	17	0,3
2	1	18	0,3
3	1	19	0,3
4	1	20	0,3
5	1	21	1
6	0,3	22	1
7	1	23	0,3
8	1	24	0,3
9	1	25	0,3
10	0,3	26	1
11	0,3	27	1
12	0,3	28	1
13	0,3	29	1
14	0,3	30	1
15	0,3	31	1
16	0,3	32	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala kepercayaan diri dan skala *self-disclosure* didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Item جامعة الرانري

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien kolerasi *Product Moment* dari Pearson.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$ untuk aitem kepercayaan diri dan $r_{iX} \geq 0,25$ untuk aitem *self-disclosure*. Setiap aitem

yang mencapai yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya di anggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga riX kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015). Adapun rumus korelasi *product moment* dari Pearson, dapat dilihat di bawah ini:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\frac{\sum i^2}{n})][\sum X^2 - (\frac{\sum X^2}{n})]}}$$

Keterangan:

I = Skor aitem
X = Skor skala
n = Banyaknya subjek

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala yaitu skala kepercayaan diri dan skala *self-disclosure* dari data uji coba (*tryout*) dapat dilihat di tabel dibawah ini.

a. Uji Daya Beda Aitem Kepercayaan Diri

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepercayaan Diri

No	Rix	No	Rix
1	0,580	13	0,324
2	0,352	14	0,310
3	0,330	15	0,432
4	0,383	16	0,492
5	0,495	17	0,454
6	0,492	18	-0,048
7	0,484	19	0,101
8	0,268	20	0,343
9	0,469	21	0,524
10	0,411	22	0,468

11	0,372	23	0,426
12	0,304	24	0,161

Berdasarkan tabel 3.6 di atas maka dari 24 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,25 sebanyak 3 aitem yaitu 18, 19 dan 24 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 21 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir skala kepercayaan diri, dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Blue Print Akhir Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>	
1. Keyakinan dan kemampuan diri	1,3,5	2,4,6	6
2. Sikap optimis	7,9,11	8,10,12	6
3. Cara pandang objektif	13,15	14,16	4
4. Bertanggung jawab	17	18	2
5. Rasional dan realistis	19,21	20	3
Jumlah			21

b. Uji Daya Beda Aitem *Self Disclosure*

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala *self disclosure* dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Koefisien Daya Beda Aitem skala Self Disclosure

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0,603	12	0,407	23	0,359
2	0,594	13	0,456	24	0,432
3	0,544	14	0,480	25	0,542
4	0,520	15	0,387	26	0,397
5	0,352	16	0,450	27	0,415
6	0,394	17	0,240	28	0,259

7	0,418	18	0,320	29	-0,194
8	0,321	19	0,090	30	-0,066
9	0,294	20	0,207	31	0,024
10	0,477	21	0,303		
11	0,422	22	0,267		

Berdasarkan tabel 3.8 di atas maka dari 31 aitem diperoleh ilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,25 sebanyak 6 aitem yaitu 17, 19, 20, 29, 30, dan 31 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 25 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir skala *self disclosure*, dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala Self Disclosure

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. <i>Valence</i>	1,3,5	2,4,6	6
2. <i>Informativeness</i>	7,9,11,13	8,10,12,14	8
3. <i>Appropriateness</i>	15	16,17,18	4
4. <i>Flexibility</i>	19,21	20,22	4
5. <i>Accessibility</i>	23	24	2
6. <i>Honesty</i>	25	-	1
Jumlah	AR - RANIRY		25

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya (Sugiyono, 2017). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Adapun untuk mengukur

koefisien reliabilitas kedua skala ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x^2 = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala kepercayaan diri diperoleh $\alpha = 0,827$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 3 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kepercayaan diri tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,846$.

Analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala *self-disclosure* diperoleh $\alpha = 0,837$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala *self-disclosure* tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,869$.

F. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 8 Juni 2022 agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti memberi surat permohonan izin tersebut kepada pihak terkait yaitu pada Instansi Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh agar memudahkan peneliti dalam proses melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Tryout*) dan Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian dilakukan setelah peneliti menyelesaikan ujian proposal/komprehensif. Peneliti menggunakan metode *tryout* terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan metode *tryout* terpakai karena keterbatasan jumlah subjek dan keterbatasan waktu pada penelitian ini. Pelaksanaan uji coba alat ukur dan penelitian berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 11 Juni 2022 dan tanggal 14 Juni 2022. Pada hari pertama penelitian, peneliti hanya dapat mengumpulkan sebanyak 38 subjek. Kemudian peneliti kembali melakukan penelitian pada hari kedua dengan mengumpulkan sebanyak 31 subjek lainnya. Proses penelitian ini dibantu oleh seorang asisten peneliti. Peneliti membagikan skala yang dibantu oleh asisten peneliti kepada remaja Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Selanjutnya data uji coba ini digunakan juga untuk data penelitian karena memakai *single trial administration*. Setelah pengumpulan data selesai dan terkumpul 69 responden. Sebelum data diolah secara keseluruhan peneliti mengambil data 60 responden untuk diolah ke uji daya beda aitem, kemudian peneliti menskoring dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan *Program SPSS versi 24.0 for Windows*. Setelah analisis uji daya beda aitem selesai, kemudian peneliti mengambil keseluruhan data yaitu 69 responden untuk diolah ke analisis data penelitian dengan menggunakan *Program SPSS versi 24.0 for Windows*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015). Pengolahan data meliputi:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kurangnya keserasian (*in consistensy*) pada kuesioner yang telah diisi. Misalnya memasukkan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah menulis keterangan. Oleh karena itu, demi kebenaran data maka sangat diperlukan adanya *editing*.

b. *Coding*

Coding yaitu proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut varabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel, yang dinyatakan dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2015). *Coding* yang dilakukan dalam pengolahan data

yaitu peneliti memberikan kode pada setiap pernyataan *favorable* yaitu Sangat Sesuai diberi kode 4, Setuju diberi kode 3, Tidak Setuju diberi kode 2, dan Sangat Tidak setuju diberi kode 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu Sangat Setuju diberi kode 1, Setuju diberi kode 2, Tidak Setuju diberi kode 3, dan Sangat Tidak setuju diberi kode 4.

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah terkumpul dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* (Fatihudin, 2015). Kalkulasi digunakan peneliti dalam pengolahan data yaitu Ketika mencari nilai tertinggi dan terendah pada aitem kedua skala penelitian.

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau entry data ke dalam induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Program SPSS versi 24.0 for Windows*. Kuesioner yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program komputer (Fatihudin, 2015). Proses tabulasi yang peneliti lakukan adalah mengimport data dari tabel excel ke dalam data view di SPSS 24.0 data siap dianalisis sesuai kebutuhan teknik analisis data.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layak nya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu data agar dapat di analisis dengan menggunakan teknik statistik (Misbahuddin, 2013). Uji prasyarat dalam penelitian ini, yaitu:

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2011). Untuk menguji normalitas, dapat digunakan dengan beberapa metode, salah satunya adalah metode non parametik dengan menggunakan statistik *One Sampel Kolomogrov-Smirnov Test* dari program *SPSS version 24.0 for Windows*. Aturan yang digunakan adalah angka signifikansi apabila $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya apabila angka signifikansi $p < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal (Santoso, 2017).

2) Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas hubungan. Gunawan (2016) menyatakan bahwa uji linearitas hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus linear. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Untuk uji linieritas pada *program SPSS version 24.0 for Windows* digunakan uji linearitas lajur *F deviation from linearity*, dikatakan

mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan besar dari 0,05 (Priyatno, 2011).

b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa kepercayaan diri berkolerasi terhadap *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh, dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Menurut Sarwono (2006) jika angka signifikan < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program *SPSS version 24.0 for Windows*. Rumusan Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan Variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y
- $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel x
- $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel y
- N = Banyaknya subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh sebanyak 69 orang. Pada saat penelitian, peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk *hardcopy* kepada remaja Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Data demografi sampel yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang (39,1%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang (60,9%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	39,1
	Perempuan	42	60,9
Jumlah		69	100,0

b. Subjek Berdasarkan Sekolah

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak pada penelitian ini adalah remaja SMP yaitu sebanyak 30 orang (43,5%), selanjutnya

remaja SMA sebanyak 26 orang (37,7%), dan remaja SD sebanyak 13 orang (18,8%), sebagaimana pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Sekolah

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sekolah	SD	13	18,8
	SMP	30	43,5
	SMA	26	37,7
Jumlah		69	100,0

c. Subjek berdasarkan Usia

Subjek berdasarkan usia penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak usia ini adalah yang berusia 17 tahun sebanyak 14 orang (20,3%), selanjutnya usia 15 tahun sebanyak 13 orang (18,8%), usia 14 tahun sebanyak 12 orang (17,4%), usia 12 tahun sebanyak 9 orang (13,0%), usia 13 tahun sebanyak 5 orang (7,2%), usia 18 tahun sebanyak 5 orang (7,2%), usia 11 tahun sebanyak 4 orang (5,8%), dan usia 19 tahun sebanyak 1 orang (1,4%) sebagaimana pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	11	4	5,8
	12	9	13,0
	13	5	7,2
	14	12	17,4
	15	13	18,8
	16	6	8,7
	17	14	20,3
	18	5	7,2
	19	1	1,4
Jumlah		69	100,0

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data

Pembagian kategorisi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besar satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala Kepercayaan Diri

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data lapangan) dari variabel kepercayaan diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai tabel 4.4.

Tabel 4.4

Deskripsi Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Kepercayaan Diri	84	21	52,5	10,5	80	41	60,42	7,69

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskripsi secara hipotetik kepercayaan diri menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 21 dan jawaban maksimal 84 dengan nilai rata-rata 52,5 dan standar deviasi 10,5. Sedangkan secara empirik kepercayaan diri menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 41 dan jawaban maksimal 80 dengan nilai rata-rata 60,42 dan standar deviasi adalah 7,69. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai Batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala kepercayaan diri.

Rendah	= $X < M - \text{ISD}$
Sedang	= $M - \text{ISD} \leq X < M + \text{ISD}$
Tinggi	= $M + \text{ISD} \leq X$

Keterangan :

X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata-rata)
SD	= Standar deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala kepercayaan diri sebagai tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Kategorisasi Kepercayaan Diri Remaja

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 52,73$	12	17,4
Sedang	$52,73 \leq X < 68,11$	48	69,6
Tinggi	$68,11 \leq X$	9	13,0
Jumlah		69	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka hasil kategorisasi kepercayaan diri pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 12 orang (17,4%) memiliki kepercayaan diri yang rendah dan kepercayaan diri tinggi selanjutnya yaitu 9 orang (13,0%), sisanya memiliki kepercayaan diri yang sedang sebanyak 48 orang (69,6%). Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi kepercayaan diri *persentase* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

b. Skala *Self Disclosure*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data lapangan) dari variabel kepercayaan diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Skala Self Disclosure

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
<i>Self Disclosure</i>	100	25	62,5	12,5	87	49	71,13	8,10

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskripsi secara hipotetik *self disclosure* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 25 dan jawaban maksimal 100 dengan nilai rata-rata 62,5 dan standar deviasi 12,5. Sedangkan secara empirik *self disclosure* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 59 dan jawaban maksimal 87 dengan nilai rata-rata 71,13 dan standar deviasi adalah 8,10. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai Batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala kepercayaan diri.

Rendah	= $X < M - \text{ISD}$
Sedang	= $M - \text{ISD} \leq X < M + \text{ISD}$
Tinggi	= $M + \text{ISD} \leq X$

Keterangan :

X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata-rata)
SD	= Standar deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala kepercayaan diri sebagai tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.7
Kategorisasi Self Disclosure Remaja

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 63,03$	13	18,8
Sedang	$63,03 \leq X < 79,23$	45	65,2
Tinggi	$79,23 < X$	11	15,9
Jumlah		69	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka hasil kategorisasi *self-disclosure* pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 13 orang (18,8%) memiliki *self-disclosure* yang rendah dan *self-disclosure* tinggi selanjutnya yaitu 11 orang (15,9%), sisanya memiliki *self-disclosure* yang sedang sebanyak 45 orang (65,2%). Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi *self-disclosure* persentase terbanyak yaitu pada kategori sedang.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan kaidah apabila $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
Kepercayaan Diri	0,074	0,200
<i>Self Disclosure</i>	0,082	0,200

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas sebaran pada variabel kepercayaan diri diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* (koefisien K-S-Z) sebesar 0,074 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.200, maka dapat disimpulkan data kepercayaan diri berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas sebaran. Sedangkan pada variabel *self-disclosure* diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* (koefisien K-S-Z) sebesar 0.082 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.200, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran serta data di atas dapat digeneralisasikan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Linieritas Hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas Kepercayaan Diri dan Self Disclosure

Variabel penelitian	<i>F Deviation From Linearity</i>	<i>P</i>
Kepercayaan Diri dan <i>Self Disclosure</i>	1,465	0,135

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh *F Deviation From Linearity* kedua variabel di atas yaitu nilai F sebesar 1,465 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,135, dua variabel dapat dikatakan linear dan signifikan apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ atau p lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier atau signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan *self disclosure*.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linear. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan *self-disclosure*. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	Pearson Correlation	P
Kepercayaan Diri dengan <i>Self-Disclosure</i>	-0,332	0,005

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = -0,332 dengan signifikansi 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure*. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin rendah *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dibuktikan bahwa hubungan yang dihasilkan yaitu hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Analisis Measure of Association

	R^2
Kepercayaan Diri dengan <i>Self Disclosure</i>	0,110

Berdasarkan tabel *measure of association* di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel *r squared* = 0,110 yang artinya terdapat 11,0% pengaruh kepercayaan diri terhadap *self-disclosure*. Sementara 89,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada remaja di Pantti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson, maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar $(r) = -0.332$ dengan taraf signifikansi 0,005 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dan *self-disclosure* pada remaja. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah *self-disclosure* pada remaja di Pantti Asuhan penyantun Islam Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi *self-disclosure* pada remaja di Pantti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Yang berarti menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima (ditolak).

Menurut salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatasari (2021) bahwasanya pada kepercayaan diri terhadap keterbukaan diri remaja di Pantti

Asuhan tidak terdapat pengaruh dengan nilai koefisien beta (β) 0,139, serta t hitung 1,366, t tabel 1,984 dan (p) 0,175. Namun, hasil pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa hubungan kepercayaan diri dengan *self-disclosure* yang ditinjau berdasarkan usia remaja hipotesisnya tidak diterima (ditolak), sehingga tidak terdapat hubungan positif yang signifikan pada kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada remaja. Menurut Angelis (2005) kepercayaan diri adalah tekad dan keyakinan pada diri sendiri untuk melakukan segala hal yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup agar mampu menyalurkan segala yang diketahui dan segala yang dikerjakan.

Menurut Leung (2002) mengatakan selain kepercayaan diri terdapat faktor lain yang mendorong seseorang untuk melakukan pengungkapan diri seperti kesepian. Seperti halnya, penelitian yang dilakukan oleh Murtala (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesepian dengan pengungkapan diri. Hubungan tersebut mengartikan bahwa jika semakin tinggi kesepian yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pengungkapan diri, dan begitu juga sebaliknya. Leung (2002) pada penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa kesepian dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan pengungkapan diri yang mana kesepian menghasilkan keinginan untuk berbagi perasaan dan pikiran dengan orang lain, sehingga orang lain berusaha untuk mengkespresikan dirinya melalui pengungkapan diri. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki kontribusi terhadap *self-disclosure*, meskipun *self-disclosure* juga dipengaruhi oleh faktor lain,

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien hasil analisis *measure of association* menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel $r^2 = 0,110$ yang berarti bahwa terdapat 11% pengaruh kepercayaan diri terhadap *self-disclosure* pada Remaja Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh, sementara 89% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Artinya, kepercayaan diri tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi *self-disclosure*, namun ada faktor-faktor lain seperti: kesepian, konsep diri, penyesuaian diri serta faktor lainnya.

Berdasarkan hasil kategorisasi kepercayaan diri pada remaja Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh secara data empirik menunjukkan bahwa 12 (17,4%) remaja memiliki kepercayaan diri yang rendah, 48 (69,6%) remaja lainnya memiliki kepercayaan diri yang sedang, dan 9 (13,0%) remaja lainnya memiliki kepercayaan yang tinggi. Sedangkan, hasil kategorisasi *self-disclosure* menunjukkan bahwa 13 (18,8%) remaja memiliki *self-disclosure* yang rendah, 45 (65,2,0%) remaja memiliki *self-disclosure* sedang, dan 11 (15,9%) remaja memiliki *self-disclosure* yang tinggi. Berdasarkan dari kategorisasi menunjukkan bahwa skor kepercayaan diri tinggi dengan nilai persentase 13,0% dan skor *self-disclosure* tinggi dengan nilai persentase 15,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh memiliki kepercayaan diri dan *self-disclosure* dominan pada kategori sedang. Namun, diantara kategori rendah dan tinggi yang berdominan adalah pada kategori tinggi.

Hasil kategorisasi berdasarkan jenis kelamin yang berdominasi ialah perempuan sebanyak 42 orang (60,9%), sedangkan laki-laki sebanyak 27 orang

(39,1%). Kemudian, kategorisasi berdasarkan usia penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak usia ini adalah yang berusia 17 tahun sebanyak 14 orang (20,3%), selanjutnya usia 15 tahun sebanyak 13 orang (18,8%), usia 14 tahun sebanyak 12 orang (17,4%), usia 12 tahun sebanyak 9 orang (13,0%), usia 13 tahun sebanyak 5 orang (7,2%), usia 18 tahun sebanyak 5 orang (7,2%), usia 11 tahun sebanyak 4 orang (5,8%), dan usia 19 tahun sebanyak 1 orang (1,4%). Selanjutnya, berdasarkan kategori sekolah menunjukkan bahwa yang paling banyak pada penelitian ini adalah remaja SMP yaitu sebanyak 30 orang (43,5%), selanjutnya remaja SMA sebanyak 26 orang (37,7%), dan remaja SD sebanyak 13 orang (18,8%).

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, dimana penelitian ini hanya melihat kepercayaan diri merupakan salah satu faktor eksternal. Selain faktor eksternal, masih ada faktor internal yang turut mempengaruhi pengungkapan diri yaitu jenis kelamin, status hubungan, status sosial dan valensi. Hal lain yang membuat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini disebabkan karena peneliti tidak mempertimbangkan jarak usia pada remaja sehingga menyebabkan kurangnya data informasi yang di dapatkan dari subjek pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada Remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar $-0,332$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,005$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *self-disclosure* pada Remaja di Panti Asuhan penyantun Islam Banda Aceh yang berarti menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima (ditolak). Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah *self-disclosure* pada remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi pula *self-disclosure* pada remaja di Panti asuhan Penyantun Islam Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

Bagi remaja Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh, diharapkan agar dapat mempertahankan atau meningkatkan sikap keterbukaan diri yang telah dimiliki dengan menjadi lebih peduli dan perhatian terhadap teman sebaya, saling bertukar pendapat ketika menghadapi sesuatu hal, serta saling

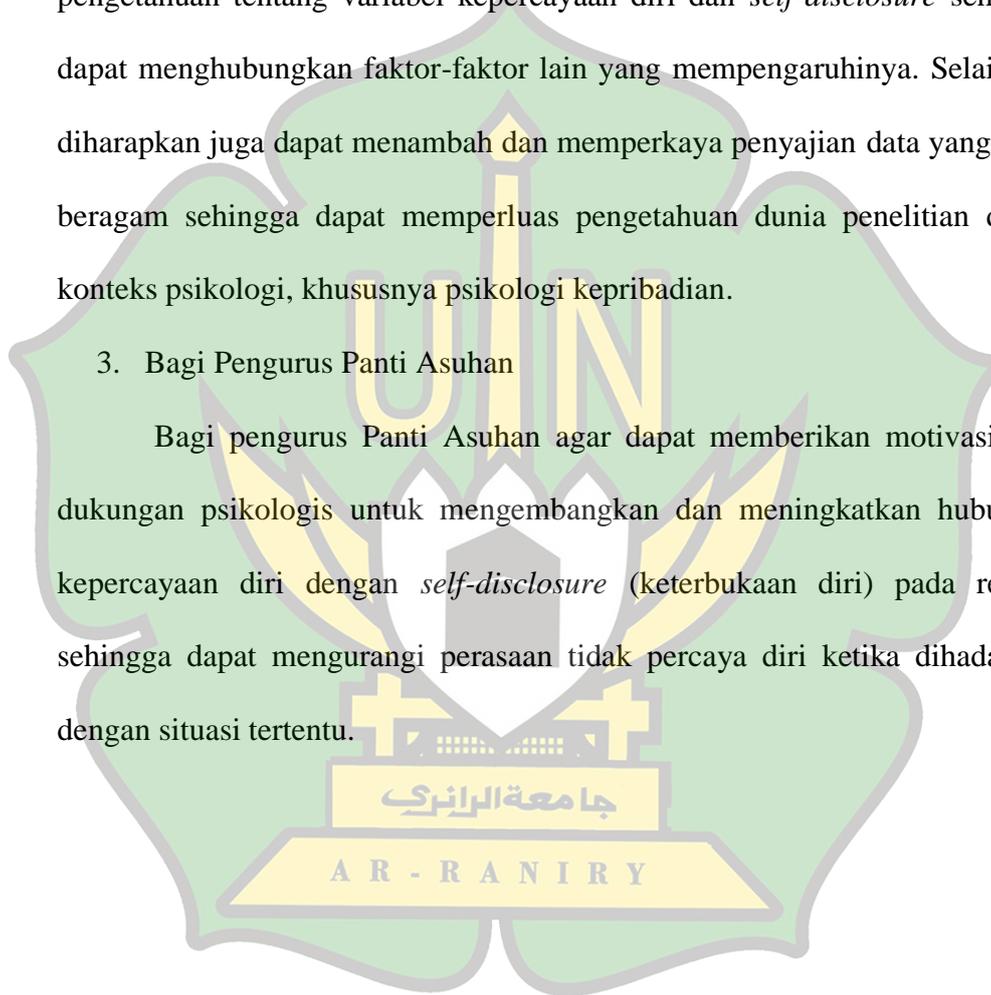
menguatkan ketika ada teman yang sedang kesusahan dalam mengerjakan sesuatu, serta menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dalam segala hal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam pengetahuan tentang variabel kepercayaan diri dan *self-disclosure* sehingga dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian dalam konteks psikologi, khususnya psikologi kepribadian.

3. Bagi Pengurus Panti Asuhan

Bagi pengurus Panti Asuhan agar dapat memberikan motivasi atau dukungan psikologis untuk mengembangkan dan meningkatkan hubungan kepercayaan diri dengan *self-disclosure* (keterbukaan diri) pada remaja sehingga dapat mengurangi perasaan tidak percaya diri ketika dihadapkan dengan situasi tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. (2005). *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Diterjemahkan oleh Baty Subakti. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Apelian, E. & Nesteru, O. (2017). Reflections of young adults on the loss of a parent in adolescence. *International Journal of Child, Youth and Family Studies* 8(3-4), 79-100
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burso, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- DeVito, J. A. (2018). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dayakisni, & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Erliana, Y. D., & Mustafa, K. (2019). Hubungan antara Self-Compassion dengan Self-Disclosure pada Remaja di Panti Asuhan Tritunggal Sumbawa. *Jurnal Psimawa* 1(1), 11-13.
- Fatihudin. (2015). *Metode Penelitian untuk Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi: Dari Teori ke Praktek*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan Diri (self Disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widia Warta*, 33(1). 95-112.
- Gunawan. (2016). *Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ghufron M. N., & Risnawita S. R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hakim. T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice*. Routledge: New York

- Hartiyani, N. (2011). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta. *Skripsi*. Perpustakaan USM. Universitas Sebelas Maret.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial*. Penerbit Erlangga
- Iswidharmanjaya, D., & Enterprise, J. (2014). *Suatu Hari Menjadi Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karyanti. (2018). *Dance Counseling*. Yogyakarta : Deepublish.
- Leung, L. (2002). Loneliness, self-disclosure, and ICQ ("I seek you") use. *CyberPsychology & Behavior*, 5(3), 241-251.
- Mannarino, A.P. & Cohen, J.A. (2011) Traumatic loss in children and adolescents. *Journal of Child & Adolescent Trauma*, 4(1), 22-33.
- Maryam, B. Ganiau. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Merdiana, R. (2012). Hubungan Antara Keterbukaan Diri (Self-disclosure) dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Panti Asuhan. *Skripsi*. Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Misbahuddin, H. I (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monnalisza, M., & Neviyarni, S. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 77-83.
- Mustafa, M, R., & Hadiyati, F. N. R (2019). Hubungan antara Self-Disclosure dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Darussalam. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 192-199.
- Niken, H. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Pekan Baru. *Skripsi thesis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nofembri, A., Fitria, L., & Radyuli, P. (2021). Hubungan *Self Disclosure* dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas. *Jurnal PTI (Pendidikan dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia " YPTK" PADANG*, 64-70

- Nurul, F. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterbukaan Diri siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Tarakan tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi. Perpustakaan UBT. Universitas Borneo Terakan.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratama, Maretha Ari (2009). Hubungan antara Rasa Percaya Diri dan Pengungkapan Diri Siswa SMA Unggulan/Maretha Ari Pratama. *Diploma Thesis*, Universitas Negeri Malang.
- Permatasari, R. F. (2021). Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterbukaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Tenggarong. *Psikoborneo: jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 850-862
- Prawesti, F. S., & Dewi, D. K. (2016). *Self Esteem* dan *Self Disclosure* pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 1-8.
- Priyatno, J. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Jogjakarta: Mediacom
- Rakhmat, (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati Z, A. (2009). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure*) pada Remaja. *Other thesis*, University of Muhammadiyah Malang.
- Rifai, N. & Kumadi (2015) Penyesuaian Diri pada Remaja yang tinggal di Pnati Asuhan (Study Kasus pada Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten). *Skripsi thesis*, Unuversitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span development : Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif* . Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

SURAT KEPUTUSAN BIMBINGAN SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-272/Un.08/FPsi/Kp.00.4/03/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 25 Oktober 2021;
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 17 Maret 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons)., M.Sc Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Hasma Safina
NIM/Prodi : 170901156 / Psikologi
Judul : Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Self Disclosure* pada Remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Maret 2022 M
14 Rajab 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-621/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/6/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Ketua Yayasan Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HASMA SAFINA / 170901156**
Semester/Jurusan : X / Psikologi
Alamat sekarang : Khaju

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Kepercayaan Diri dengan Self Disclosure pada Remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juni 2022

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

SURAT IZIN PENELITIAN DARI LEMBAGA/TEMPAT PENELITIAN

PANTI ASUHAN
YAYASAN PENYANTUN ISLAM ACEH
(SEUTUI) - BANDA ACEH
Jln. Seulawah No. 407/C, Telepon (0651) 47252 - Banda Aceh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepala Yayasan Panti Asuhan Penyantun Islam, dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Hasma Safina
NIM : 170901156
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Self-Disclosure* pada Remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh" pada tanggal 11 dan 14 Juni 2022 di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh, sesuai dengan surat Dekan Fakultas psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



KUESIONER *TRYOUT* PENELITIAN

KUESIONER UJI COBA KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERBUKAAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*)

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin:

Tempat/Tgl Lahir :

Usia :

Kelas :

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri saudara/i, saudara/i diberikan 4 (empat) pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda cheklist (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan saudara/i. Isilah pernyataan ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang biasanya saudara/i lakukan dan pikirkan.

Tidak ada jawaban benar maupun salah, serta jawaban ini tidak berpengaruh terhadap prestasi, karir dan lain sebagainya. Jadi saya berharap saudara/i dapat memberikan informasi dengan jujur sesuai dengan kondisi sebenarnya. Seluruh jawaban dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan terjamin keamanannya.

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
2	Saya tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
3	Saya merasa mampu mengerjakan setiap tugas tanpa adanya bantuan dari teman				
4	Setiap ada tugas yang sulit saya selalu meminta bantuan teman				
5	Saya memiliki target jurusan di kuliah yang jelas walaupun saya masih sekolah				
6	Saya tidak perlu terburu-buru dalam menentukan target jurusan karna saya masih sekolah				
7	Saya yakin setiap masalah yang saya hadapi pasti ada jalan keluarnya				
8	Saya tidak yakin bahwa setiap masalah yang saya hadapi ada jalan keluarnya				
9	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang rajin dalam belajar				
10	Saya merasa bahwa saya bukan orang yang terlalu rajin dalam belajar				
11	Saya yakin bahwa saya akan menjadi orang yang sukses				
12	Saya tidak yakin bahwa saya akan menjadi orang yang sukses				
13	Saya akan menerima kritik dan saran yang ditujukan pada saya				
14	Saya akan menolak pendapat yang disampaikan oleh teman yang tidak saya sukai				
15	Saya akan meminta maaf dan mengakui kesalahan ketika saya merasa bersalah				
16	Saya tidak akan minta maaf meskipun saya bersalah				
17	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan baik, walaupun banyak rintangan				
18	Saya merasa gelisah ketika mendapatkan masalah yang berat				
19	Saya berani bertanggung jawab atas keputusan yang saya pilih				

20	Saya kurang berani bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil				
21	Saya percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pasti ada penyebabnya				
22	Saya sering tidak mengerti dengan masalah yang saya hadapi				
23	Saya akan mencari penyebab dari masalah yang saya hadapi terlebih dahulu, agar memudahkan saya dalam menyelesaikannya				
24	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan baik.				

SKALA SELF-DISCLOSURE

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka membagi perasaan yang saya alami dengan teman saya				
2	Saya tidak suka berbagi informasi pribadi saya dengan teman, baik itu hobi maupun suasana hati saya				
3	Saya akan meminta bantuan kepada orang lain saat saya tidak mampu melakukan sesuatu				
4	Saya tidak akan meminta bantuan orang lain jika saya tidak mampu melakukan sesuatu				
5	Saya bisa berterus terang pada teman tentang sesuatu yang tidak bisa saya lakukan				
6	Saya tidak bisa berterus terang pada teman tentang sesuatu yang tidak bisa saya lakukan				
7	Saya sering berbagi cerita tentang informasi pribadi saya dengan teman saya				
8	Saya tidak pernah berbagi informasi pribadi saya pada teman saya				
9	Saya akan terus memberitahu teman tentang masalah yang saya hadapi sampai masalah itu selesai				
10	Saya tidak akan memberitahu teman tentang masalah yang saya hadapi walaupun masalah itu belum selesai				
11	Saya mampu menceritakan masalah yang saya hadapi secara keseluruhan dengan teman dekat atau dengan orang yang saya percayai				

12	Saya tidak nyaman menceritakan semua masalah pada orang lain meskipun dia orang yang saya percayai				
13	Saya bisa menghabiskan waktu berjam-jam, saat bercerita pada teman tentang masalah yang saya hadapi				
14	Saya tidak suka bercerita terlalu lama tentang masalah saya				
15	Saya berharap orang-orang terdekat saya mengerti apa yang saya rasakan				
16	Saya menyembunyikan permasalahan atau informasi pribadi saya dari orang terdekat saya				
17	Meskipun ada orang yang tidak dekat dengan saya, saya akan tetap berbagi informasi pribadi saya				
18	Bagi saya membagikan informasi pribadi pada orang yang tidak dekat dengan saya bukanlah hal yang penting				
19	Saya merasa lebih nyaman saat berbagi cerita dengan teman yang juga menghadapi masalah yang sama dengan saya				
20	Saya senang berbagi informasi pribadi saya dengan teman-teman yang kondisinya sama dengan saya				
21	Saya merasa tidak nyaman saat berbagi cerita dengan teman yang kondisinya sama dengan saya				
22	Saya merasa tidak semua informasi pribadi saya harus saya ceritakan pada teman saya				
23	Saya tidak bisa mengontrol diri saya untuk mengungkapkan hal pribadi saya pada teman saya				
24	Saya sering berbagi informasi tentang diri saya kepada teman-teman saya dalam keadaan apapun				
25	Saya tidak bisa terbuka terhadap masalah pribadi kepada siapapun dan kapanpun				
26	Saya merasa terlalu mudah dan sering mengungkapkan hal-hal pribadi kepada teman				
27	Saya merasa masalah yang saya hadapi sangat sulit untuk saya ceritakan pada orang lain				

28	Saya tidak bisa berkata dengan jujur pada teman saya mengenai masalah pribadi saya				
29	Saya senang berbagi informasi pribadi saya pada orang lain dengan cerita apa adanya				
30	Saya tidak senang berbagi informasi pribadi saya dengan orang lain				
31	Saya tidak pernah berbohong tentang informasi pribadi saya pada teman saya				



TABULASI KEPERCAYAAN DIRI TAHAP 1

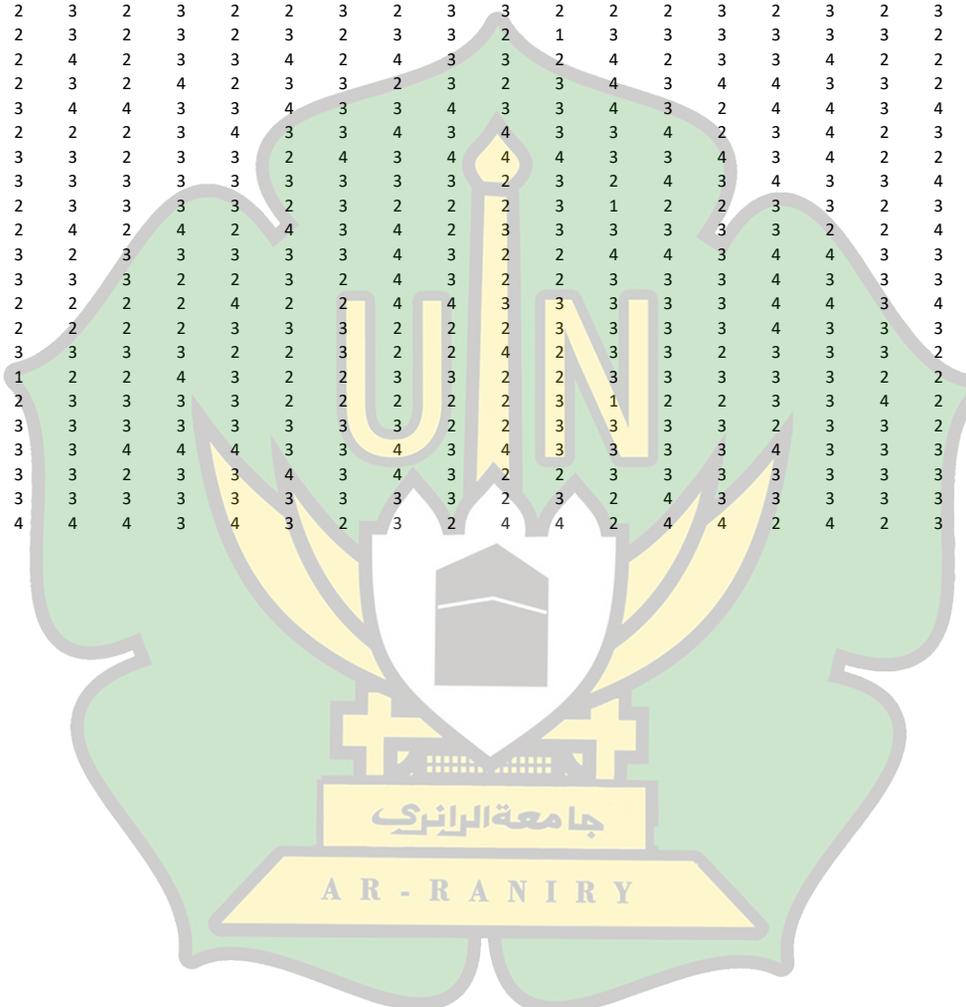
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOTAL
4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	73
4	3	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	1	2	4	4	71
4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	80
3	2	2	2	1	1	4	4	2	1	4	4	4	1	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	64
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	88
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	91
2	1	1	2	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	4	4	3	3	2	3	4	66
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
2	1	1	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	60
3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	4	4	2	4	2	2	4	2	4	3	4	2	4	1	69
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	72
3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	72
3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	78
4	2	2	1	3	3	1	1	3	3	4	1	4	2	4	2	4	3	4	2	2	1	3	2	61
2	1	1	1	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	61
3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	59
3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	70
3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	85
3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	69
3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	58
1	2	1	1	1	3	1	3	1	3	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	1	1	2	4	50
3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	68
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	77
1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	58
4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	1	4	3	4	1	4	4	75
4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	1	4	2	4	2	4	3	72
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	70
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	66
4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	74
3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	77
2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	58
4	2	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	2	71
3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	60

4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	63
2	2	1	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
2	1	3	2	2	1	2	4	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	59
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	1	4	3	4	4	85
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	69
3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	3	2	73
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	76
3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	70
2	2	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	4	1	3	2	3	2	3	2	3	66
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	65
3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	66
3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	69
2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	2	3	2	3	3	57
3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	4	1	3	3	3	2	68
3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	65
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	80
3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	61
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72
2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	1	3	3	65
4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	2	3	3	3	1	4	69
3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	4	2	4	2	69
2	2	4	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	62
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	79
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	63
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	1	4	3	3	3	4	75
3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	74
4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	1	3	75
3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	62
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	60
4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	76
1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	3	4	1	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	1	3	1	3	1	63

TABULASI SELF DISCLOSURE TAHAP 1

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	TOTAL
3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	89
3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	96	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	92	
4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	93	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	89	
3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	79	
3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	91	
4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	2	93	
2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	77	
3	4	4	3	3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	94	
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	101	
3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	88	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	84	
2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	76	
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	93	
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	103	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	79	
2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	80	
2	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	87	
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	81	
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	2	91	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	90	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	85	
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	97	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	92	
2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	1	3	3	3	69	
2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	88	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	85	
3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	89	
4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	98	
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	87	
4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	98	
2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	87	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	87	
3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	1	3	82	
2	2	3	2	2	1	2	3	4	1	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	80	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	91	
4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	102	
2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	66	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	82	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	85	
3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	76	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	94	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	83	

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	88	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	104
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	72
3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	81
2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	87
2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	84
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	104
4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	94
2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	93
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	75	
3	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	1	87	
4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	96	
2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	95	
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	82	
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	80	
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	1	4	3	3	3	2	76	
2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	73	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	84	
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	3	98		
4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	88	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	102		



UJI DAYA BEDA SKALA KEPERCAYAAN DIRI TAHAP I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.827	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.12	56.851	.580	.775	.812
VAR00002	66.42	59.332	.352	.633	.822
VAR00003	66.55	59.303	.330	.596	.823
VAR00004	66.82	59.644	.383	.643	.820
VAR00005	66.27	57.080	.495	.613	.815
VAR00006	66.78	58.274	.492	.519	.816
VAR00007	65.72	57.868	.484	.627	.816
VAR00008	66.00	60.712	.268	.609	.825
VAR00009	66.22	58.512	.469	.687	.817
VAR00010	66.35	59.350	.411	.540	.819
VAR00011	65.83	58.548	.372	.676	.821
VAR00012	66.05	60.218	.304	.604	.823
VAR00013	66.15	60.299	.324	.506	.823
VAR00014	66.35	60.231	.310	.511	.823
VAR00015	65.93	58.063	.432	.780	.818
VAR00016	66.08	58.213	.492	.684	.816
VAR00017	66.03	57.829	.454	.739	.817
VAR00018	66.82	64.051	-.048	.586	.839
VAR00019	65.90	62.634	.101	.566	.830
VAR00020	66.33	60.429	.343	.601	.822
VAR00021	66.12	56.173	.524	.653	.813
VAR00022	66.65	58.367	.468	.616	.817

VAR00023	66.00	59.661	.426	.599	.819
VAR00024	66.20	61.214	.161	.676	.831

UJI DAYA BEDA SKALA *SELF-DISCLOSURE* TAHAP I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.836	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.88	63.054	.603	.	.823
VAR00002	85.07	62.707	.594	.	.823
VAR00003	84.65	64.604	.544	.	.827
VAR00004	84.83	64.480	.520	.	.827
VAR00005	84.77	66.521	.352	.	.832
VAR00006	84.93	65.995	.394	.	.831
VAR00007	85.03	64.948	.418	.	.830
VAR00008	85.20	66.502	.321	.	.833
VAR00009	84.82	66.457	.294	.	.834
VAR00010	85.13	63.440	.477	.	.827
VAR00011	84.95	65.235	.422	.	.830
VAR00012	85.12	65.223	.407	.	.830
VAR00013	85.08	64.383	.456	.	.828
VAR00014	85.15	64.164	.480	.	.828
VAR00015	84.67	65.514	.387	.	.831
VAR00016	84.98	64.593	.450	.	.829
VAR00017	85.27	66.606	.240	.	.836
VAR00018	85.32	65.644	.320	.	.833
VAR00019	84.77	68.690	.090	.	.840

VAR00020	84.78	67.901	.207	.	.836
VAR00021	85.00	66.780	.303	.	.833
VAR00022	84.62	66.918	.267	.	.835
VAR00023	84.80	65.688	.359	.	.832
VAR00024	85.05	66.319	.432	.	.830
VAR00025	85.05	64.048	.542	.	.826
VAR00026	85.08	65.603	.397	.	.831
VAR00027	85.30	65.095	.415	.	.830
VAR00028	84.72	67.020	.259	.	.835
VAR00029	85.23	71.843	-.194	.	.849
VAR00030	85.05	70.387	-.066	.	.844
VAR00031	85.20	69.417	.024	.	.842



TABULASI KEPERCAYAAN DIRI TAHAP 2

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	TOTAL
4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	65
4	3	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	2	4	60
4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	71
3	2	2	2	1	1	4	4	2	1	4	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	54
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	78
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	80
2	1	1	2	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	3	3	2	3	54
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	60
2	1	1	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	53
3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	62
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	63
3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	65
3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	69
4	2	2	1	3	3	1	1	3	3	4	1	4	2	4	2	4	2	2	1	3	52
2	1	1	1	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	50
3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	52
3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	4	2	3	2	4	63
3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62
3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	49
1	2	1	1	1	3	1	3	1	3	3	4	3	2	2	2	1	3	1	1	2	41
3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	67
1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	49
4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	1	4	66
4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	64
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	59
4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	67
3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	69
2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	49
4	2	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	63
3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	53
4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	58
2	2	1	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
2	1	3	2	2	1	2	4	1	2	3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	48
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	75
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	66
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59
3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	66
3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	62
2	2	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	4	1	3	2	3	2	58
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	58
3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	61
2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	48
3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	4	3	3	2	3	63
3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	58
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	70
3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	54
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63
2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	3	59

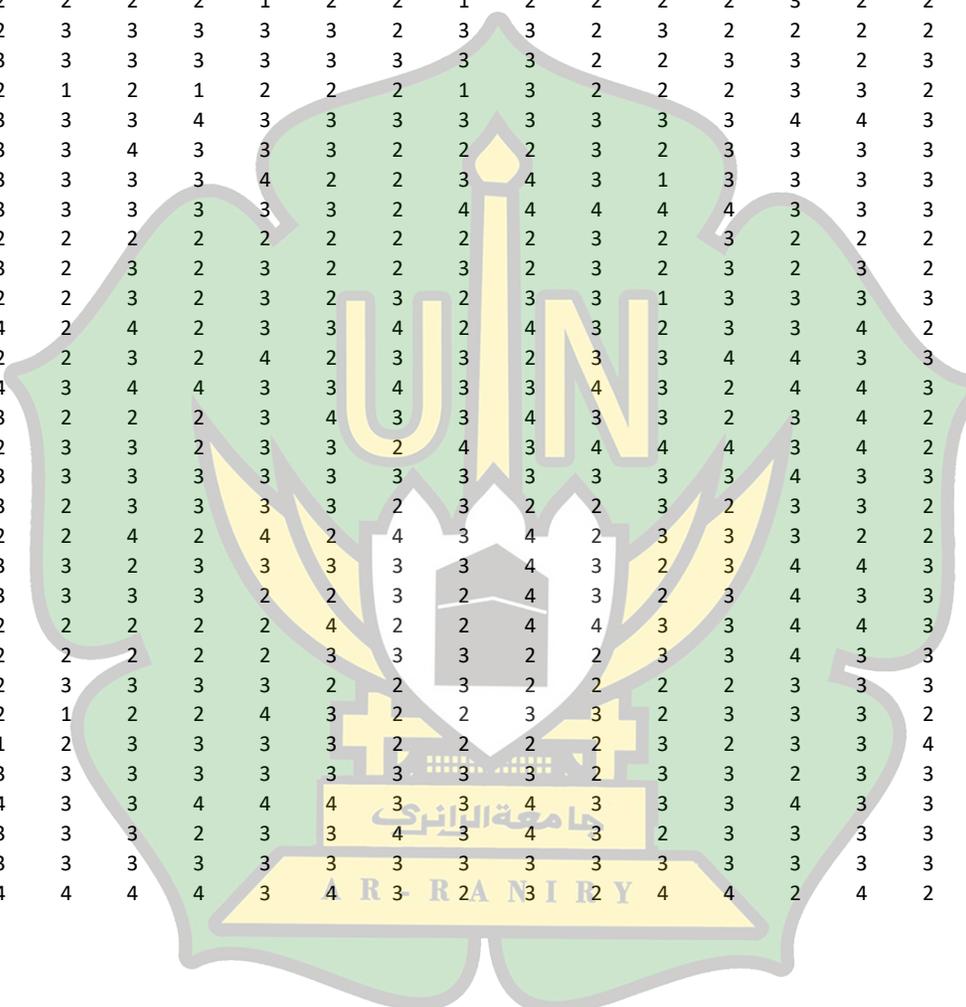
4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	1	4	62
3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	4	64
2	2	4	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	51
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	70
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	55
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	66
3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	65
4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	66
3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	56
3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	50
4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	67
1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	49
3	3	3	3	4	1	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	1	3	1	3	54



TABULASI SELF DISCLOSURE TAHAP 2

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	TOTAL	
3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	73	
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	78	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	74
4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	73	
3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	62	
3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	71	
4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	77	
2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	62	
3	4	4	3	3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	75	
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	83	
3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	71	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	69	
2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	60	
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	73
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	85
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	63	
2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	64
2	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	3	70	
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	63	
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	78	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	75	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	71	
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	80	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	75	
2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1	3	52	
2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	69	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	71	
3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	74	
4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	81	
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	73	
4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	79	
2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	68	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	73	
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	67	
2	2	3	2	2	1	2	3	4	1	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	62	

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	75
4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	87
2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	49
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	71
3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	57
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	69
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	70
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	87
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	57
3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	64
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	65
2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	2	70
2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	66
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	86
4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	75
2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	76
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	61
3	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	72
4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	80
2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	72
4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	77
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	67
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	64
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	1	60
2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	70
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	82
4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	84



UJI DAYA BEDA SKALA KEPERCAYAAN DIRI TAHAP II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.843	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.41	51.686	.621	.711	.830
VAR00002	57.70	54.832	.359	.431	.842
VAR00003	57.80	54.605	.333	.419	.843
VAR00004	58.12	55.663	.324	.509	.843
VAR00005	57.55	52.604	.486	.568	.836
VAR00006	58.06	54.114	.443	.412	.838
VAR00007	57.12	52.928	.506	.574	.835
VAR00008	57.29	56.709	.208	.389	.847
VAR00009	57.55	53.222	.534	.609	.835
VAR00010	57.67	55.020	.375	.325	.841
VAR00011	57.20	52.605	.451	.615	.838
VAR00012	57.35	56.054	.259	.483	.845
VAR00013	57.51	55.165	.370	.425	.841
VAR00014	57.65	55.171	.336	.472	.843
VAR00015	57.28	53.173	.457	.610	.838
VAR00016	57.46	53.135	.516	.558	.835
VAR00017	57.33	52.725	.504	.688	.835
VAR00018	57.67	55.755	.327	.486	.843
VAR00019	57.41	52.009	.530	.544	.834
VAR00020	57.96	54.130	.417	.541	.839
VAR00021	57.35	55.348	.357	.423	.842

UJI DAYA BEDA SKALA *SELF-DISCLOSURE* TAHAP II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.869	.868	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.19	58.332	.639	.	.857
VAR00002	68.38	58.885	.594	.	.859
VAR00003	67.99	59.897	.585	.	.860
VAR00004	68.17	59.852	.561	.	.860
VAR00005	68.12	61.839	.386	.	.865
VAR00006	68.26	61.107	.459	.	.863
VAR00007	68.36	59.058	.544	.	.860
VAR00008	68.51	60.842	.443	.	.864
VAR00009	68.14	61.626	.356	.	.866
VAR00010	68.42	58.512	.545	.	.860
VAR00011	68.23	61.328	.392	.	.865
VAR00012	68.38	60.827	.421	.	.864
VAR00013	68.39	60.183	.463	.	.863
VAR00014	68.46	59.929	.506	.	.862
VAR00015	68.01	61.044	.398	.	.865
VAR00016	68.35	61.230	.375	.	.866
VAR00017	68.59	61.362	.328	.	.867
VAR00018	68.30	61.803	.381	.	.865
VAR00019	67.96	63.248	.201	.	.870
VAR00020	68.10	62.151	.311	.	.867
VAR00021	68.35	63.054	.294	.	.867
VAR00022	68.39	59.506	.593	.	.859
VAR00023	68.41	61.774	.336	.	.867

VAR00024	68.62	61.297	.358	.	.866
VAR00025	68.04	63.395	.179	.	.871

HASIL ANALISIS PENELITIAN

Kategorisasi Data

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	27	39.1	39.1	39.1
	2	42	60.9	60.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

JENJANG SEKOLAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	18.8	18.8	18.8
	2	30	43.5	43.5	62.3
	3	26	37.7	37.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.8	5.8	5.8
	2	9	13.0	13.0	18.8
	3	5	7.2	7.2	26.1
	4	12	17.4	17.4	43.5
	5	13	18.8	18.8	62.3
	6	6	8.7	8.7	71.0
	7	14	20.3	20.3	91.3
	8	5	7.2	7.2	98.6
	9	1	1.4	1.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Data Empirik

a. Kepercayaan Diri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPERCAYAAN DIRI	69	41	80	60.42	7.695
Valid N (listwise)	69				

b. Self-disclosure

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SELF DISCLOSURE	69	49	87	71.13	8.106
Valid N (listwise)	69				

Kategorisasi

a. Kepercayaan Diri

		KATEGORI			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	12	17.4	17.4	17.4
	SEDANG	48	69.6	69.6	87.0
	TINGGI	9	13.0	13.0	100.0
Total		69	100.0	100.0	

b. Self-disclosure

		KATEGORI			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	13	18.8	18.8	18.8
	SEDANG	45	65.2	65.2	84.1
	TINGGI	11	15.9	15.9	100.0
Total		69	100.0	100.0	

Uji Normalitas Sebaran

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI	.074	69	.200*	.986	69	.645
SELF DISCLOSURE	.082	69	.200*	.984	69	.541

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	KEPERCAYAAN DIRI	SELF DISCLOSURE
N	69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.42
	Std. Deviation	7.695
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.066
	Negative	-.074
Test Statistic	.074	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

AR-RANIRY

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SELF DISCLOSURE * KEPERCAYAAN DIRI	Between Groups	(Combined) Linearity	2343.476	26	90.134	1.782	.047
		Deviation from Linearity	491.465	1	491.465	9.717	.003
			1852.011	25	74.080	1.465	.135
	Within Groups		2124.350	42	50.580		
	Total		4467.826	68			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SELF DISCLOSURE * KEPERCAYAAN DIRI	-.332	.110	.724	.525

Uji Hipotesis

Correlations

	KEPERCAYAAN DIRI	SELF DISCLOSURE
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	69
SELF DISCLOSURE	Pearson Correlation	-.332**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).